Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 3. Page 70-80
https://doi.org/ 10.52103/jmch.v4i3.1126
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

Original Article

Hubungan Dampak Pernikahan Dini Dengan Gangguan Psikologis Pada Kehamilan Remaja

Hesti Yuniati, *Een Kurnaesih, Sumiaty, Muhammad Ikhtiar, Reza Aril Ahri, Andi Surahman Batara

Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

**Email corresponding author: eenkurnaesih@gmail.com*

ABSTRACT
Background: Early marriage is a marriage that takes place under the productive age, which is less than 20 years for women and less than 25 years for men. Psychology is used to describe a child's emotional state, mental health such as trauma, cognitive impairment, traumatic experiences, and violence. This study aims to analyze the impact of early marriage on psychological changes in adolescent pregnancy.
Methods: This research uses quantitative research with a cross-sectional approach. Respondents in this study were pregnant women in the North Luwu Regency, especially in Sukamaju and Bone-Bone districts, totaling 55 pregnant women in their teens. Analysis of the data used is the Chi-Square Test.
Results: The results of this study indicate that there is a significant influence between social and psychological disorders with a P-Value of p = 0.008. There is no influence between families with psychological disorders with a P-Value of p = 0.913. There is an effect between the economy and psychological disorders in the Kab. North Luwu with a P-Value of p = 0.005.
Conclusion: The results of this study indicate that there is a significant influence between social, economic, and psychological disorders. There is no influence between family and psychological disorders
Keywords: *Early Marriage; Psychology; Social; Family; Economy;*

ABSTRAK
Latar Belakang: Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur dibawah usia produktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Psikologi digunakan untuk menggambarkan keadaan emosional anak, kesehatan mental seperti trauma, gangguan kognitif, pengalaman trauma, dan kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dampak Pernikahan Dini Terhadap Perubahan Psikologi Pada Kehamilan remaja.
Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional.* Responden dalam penelitian ini adalah Ibu hamil di wilayah Kabupaten Luwu Utara Khususnya di Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Bone-Bone yang berjumlah 55 Ibu hamil di usia remaja. Analisis data yang digunakan yaitu Uji *Chi Square.*
Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sosial dengan gangguan psikologi dengan nilai *P Value* sebesar p=0,008. Tidak terdapat pengaruh antara keluarga dengan gangguan psikologi dengan nilai *P Value* sebesar p= 0,913. Terdapat berpengaruh antara ekonomi dengan gangguan psikologi di wilayah Kab. Luwu Utara dengan nilai *P Value* sebesar p=0,005.
Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sosial, ekonomi dengan gangguan psikologi. Tidak terdapat pengaruh antara keluarga dengan gangguan psikologi
Kata Kunci: *Pernikahan Dini; Psikologi; Sosial; Keluarga; Ekonomi;*

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 3. Page 70-80
https://doi.org/ 10.52103/jmch.v4i3.1126
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

LATAR BELAKANG

Menurut WHO *(Word Health Organization)*, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut, Badan kependudukan dan Keluarga Berencana nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai Batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu disosialisasikan dengan transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan *(skill)* untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi *(abstract reasoning)* (Kusumaryani, 2020).

Pernikahan dini merupakan salah satu fenomena sosial ekonomi yang masih banyak terjadi pada negara-negara berkembang. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* [UNICEF] (2020) pernikahan dini mengacu pada pernikahan formal atau pun informal yang melibatkan anak berumur di bawah 18 tahun. Secara global, fenomena pernikahan anak di bawah umur pada banyak negara di dunia terus mengalami penurunan dalam sepuluh tahun terakhir dari 25 persen menjadi 21 persen pada tahun 2018. Namun masih terdapat kurang lebih 650 juta perempuan yang melakukan pernikahan pertamanya sebelum umur 18 tahun (UNICEF, 2021).

Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), dari negara-negara yang tergabung dalam ASEAN, Indonesia menempati urutan ke dua dengan angka pernikahan usia dini tertinggi setelah negara Kamboja. Data laporan tersebut menyebutkan bahwa terdapat sekitar 23 % anak-anak atau remaja usia 18 tahun kebawah telah melangsungkan pernikahan dan persentase tersebut dinilai termasuk kategori tinggi (Indra Trisnajaya, 2020). Adapun pada level internasional, berdasarkan laporan yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 Indonesia menempati peringkat ke-10 kategori perkawinan anak tertinggi di dunia. Dari data tersebut diketahui sebanyak 1.220.900 anak di Indonesia mengalami perkawinan usia dini. Dalam laporan itu terungkap, 1 dari 9 anak perempuan menikah sebelum berusia 18 tahun. Dalam 10 tahun terakhir, hanya ada penurunan kecil untuk perkawinan anak di Indonesia, yaitu 3,5 persen(Dini Suciatiningrum, 2020).

Selain data di atas, Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak (Puskapa) bersama organisasi PBB untuk anak *(United Nations Children Fund/Unicef)*, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Indonesia termasuk negara darurat perkawinan anak (Dini Suciatiningrum, 2020). Seluruh provinsi Sulawesi Selatan dan Kalimantan memiliki prevalensi perkawinan anak yang lebih tinggi dari angka nasional. Prevalensi di Sulawesi Barat sebesar 14-19 persen. Sedangkan yang terendah Sulawesi Selatan sebesar 14,10 persen. Disisi lain, rentang prevalensi untuk pulau Kalimantan lebih besar, antara 11,54 persen pada provensi Kalimantan Timur sampai 19,3 persen yaitu provinsi Kalimantan Tengah (badan pusat statistic, 2020).

Kecamatan Bone-Bone menaungi 12 desa yakni desa Bantimurung, banyurip, Batang tongka, Bone-Bone, Muktisari, Pattoloang, Pongko, Sadar, Sidomukti, Sukaraya, Tamuku. Jumlah penduduk di wilayah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara adalah 26.922 jiwa, yang dimana di dalam kecamatan ini pada tahun 2021 terdapat 26 kasus pernikahan dini yang tercatat di KUA (kantor urusan agama). Dari data yang didapatkan dari Puskesmas Kecamatan Bone-Bone sejak Desember 2021-Juli 2022 tercatat 14 kehamilan yang terjadi di bawah 20 tahun, tercatat 80 kasus kehamilan di usia di bawah 20 tahun pada tahun 2020. Sedangkan di wilayah kecamatan sukamaju terdiri dari 14 desa dengan luas wilayah 208,21 km dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 14.299 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 14.067 jiwa. Dan pada tahun 2021 tercatat 469 kasus kehamilan dan tercatat 40 kasus

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

kehamilan di bawah usia 20 tahun yang dimana terjadi penurunan di bandingkan dengan tahun 2020 yang di mana tercatat 82 kasus kehamilan di usia di bawah 20 tahun.

Menurut Undang-Undang yang berlaku di indonesia, "perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Akan tetapi pada kenyataannya masih juga ditemui kasus-kasus yang terjadi tidak mencapai usia yang telah ditetapkan dalam peraturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Batas Usia Perkawinan Pasal 7 Ayat 1". Hal tersebut perlu disikapi, sehingga perkawinan tidak melanggar dari ketentuan perundang -undangan. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 Ayat 1 tentang Batas Usia Perkawinan (Rahmad Karyadi, 2022)

Berdasarkan data yang dilihat di wilayah kecamatan Bone-Bone dan wilayah kecamatan Sukamaju kebanyakan pernikahan di usia remaja terjadi pada keluarga yang kurang mampu di mana salah satu alasan orang tua menikahkan anaknya di usia dini karena merasa kurang mampu untuk melanjutkan Pendidikan anaknya, selain karena masalah ekonomi yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini terkadang orang tua beralasan bahwa takut anaknya terlibat pergaulan bebas di mana pada masa remaja rentang akan pergaulan bebas yang menjadi masalah atau salah satu penyebab terbanyak terjadinya pernikahan dini dikarenakan faktor hamil di luar nikah yang banyak terjadi di wilayah kecamatan bone-bone maupun wilayah kecamatan Sukamaju mengakibatkan pernikahan dini tidak dapat dihindari. ini disebabkan karena kurangnya pemantauan pergaulan pada remaja. Selain itu kurangnya Pemahaman agama juga menjadi dasar sehingga banyak remaja yang terjerat dalam pergaulan yang bebas.

Pernikahan dini terjadi pada fase remaja. Masa remaja adalah masa peralihan atau transisi dari anak menuju masa dewasa dan mempunyai rasa ketertarikan dengan lawan jenis (Diananda,2018) Remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat pada aspek fisik, Psikologis, dan juga intelektual. Beberapa karakteristik remaja yaitu memiliki keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Hal ini menyebabkan remaja mudah melakukan seks bebas yang berakhir pada pernikahan dini (diananda,2018). Bukan hanya memberikan pelanggaran dan tidak ada kesejahteraan kepada anak tetapi dapat memberikan dampak sosial yaitu di tengah-tengah masyarakat, perlu adanya pemahaman bagi masyarakat bahwa dapat memberikan atau berdampak pada kerugian, terutama bagi kaum perempuan, selain terjadinya dikarenakan kemiskinan, juga faktor ekonomi maka sering adanya ketidak siapan dalam mengurus akan rumah tangganya dan masih membutuhkan bantuan orang lain(Kertha Semaya,2021).

Berdasarkan dampak yang luar biasa dari segi psikologis terhadap kehamilan remaja dari pernikahan dini yang masih banyak terjadi di Kab. Luwu Utara terkhususnya di kec. Bone-Bone dan Kecamatan Sukamaju, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dampak pernikahan dini dengan gangguan psikologis pada kehamilan remaja di wilayah Kec. Bone-Bone dan Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Stud.* Lokasi penelitian direncanakan di wilayah Puskesmas kecamatan Bone-Bone dan Puskesmas Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Waktu Penelitian ini direncanakan Juli sampai Agustus tahun 2022.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 Ibu hamil usia Remaja di Wilayah Kecamatan Bone-Bone dan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah 55

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Ibu hamil di usia remaja di wilayah Puskesmas kecamatan Bone-Bone dan Puskemas Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Accidental Sampling.* Data yang diperoleh dari responden (sample) langsung menggunakan metode wawancara atau kuesioner yang telah disiapkan. Analisis univariate dan bivariate dengan SPSS 21.0.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel		n	%
Umur	15 -16 th	13	23,6%
	17 - 18 th	39	71%
	19 th	3	5,4%
Pendidikan	SD	9	16,4%
	SMP	14	25,5%
	SMA Sederajat	32	58,1%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden, distribusi responden berdasarkan kolompok umur, dengan jumlah tertinggi yaitu pada kelompok umur 19 tahun sebanyak 16 responden (29,1%) dan yang paling sedikit adalah umur 15 tahun yaitu 7 responden (12,7%). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden, distribusi responden berdasarkan kolompok Pendidikan terakhir, dengan jumlah tertinggi yaitu pada kelompok Pendidikan SMA Sederajat sebanyak 32 responden (59%) dan yang paling sedikit adalah Pendidikan SD yaitu 9 responden (16%).

Tabel 2. Hubungan dampak Keluarga terhadap gangguan psikologi pada kehamilan remaja di wilayah Kab. Luwu Utara.

Variabel		Psikologi				Total	P
		TIDAK		IYA			
		n	%	n	%		
Sosial	Baik	9	69,2%	12	28,6%	21	
	Tidak Baik	4	30,8%	30	71,4%	34	0,008
	Total	13	100%	42	100%	55	
Keluarga	Tidak Selalu	2	15,4%	7	16,7%	9	
	Selalu	11	84,6%	35	83,3%	46	0,913
	Total	13	100%	42	100%	55	
Ekonomi	Meningkat	7	53,8%	9	21,4%	16	
	Berkurang	6	46,2%	33	78,6%	39	0,005
	Total	13	100%	42	100%	55	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami sosial yang tidak baik di temukan pada kasus gangguan psikologi sebesar (71,4%) dibandingkan dengan sisoal yang baik sebesar (28,6%). Sedangkan responden dengan sosial yang tidak baik dan tidak mengalami gangguan psikologi sebesar (30,8%) dibandingkan dengan sosial yang baik sebesar (69,2%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan hubungan sosial yang berdampak pada gangguan psikologi yaitu hasil *P-Value* 0,008. nilai tersebut

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

lebih dari 1 yang artinya terdapat hubungan antar dua variable yaitu dampak social terhadap gangguan Psikolgi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami keluarga yang selalu ada di temukan pada kasus gangguan psikologi sebesar (83,3%) dibandingkan dengan keluarga yang tidak selalu ada sebesar (16,7%). Sedangkan responden dengan keluarga yang selalu ada dan tidak mengalami gangguan psikologi sebesar (84,6%) dibandingkan dengan keluarga yang tidak selalu ada sebesar (15,4%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan hubungan keluarga yang berdampak pada gangguan psikologi yaitu hasil *P-Value* 0,913. yang artinya tidak terdapat hubungan antar dua variable yaitu dampak keluarga terhadap gangguan Psikolgi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami perekonomian yang berkurang di temukan pada kasus gangguan psikologi sebesar (78,6%) dibandingkan dengan perekonomi yang meningkat sebesar (21,4%). Sedangkan responden dengan perekonomi yang berkurang dan tidak mengalami gangguan psikologi sebesar (46,2%) dibandingkan dengan perekonomian yang meningkat sebesar (53,8%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan hubungan ekonomi yang berdampak pada psikologi yaitu hasil *P-Value* 0,005. yang artinya terdapat hubungan antar dua variable yaitu dampak ekonomi terhadap gangguan Psikolgi.

DISKUSI

Hubungan dampak sosial terhadap gangguan psikologi pada kehamilan remaja di wilayah Kab. Luwu Utara

Pada penelitian ini dapat di lihat hasil uji statistik hubungan dampak sosial terhadap gangguan psikologi pada kehamilan remaja di wilayah Kab. Luwu Utara dengan uji *chi-square* hasil dari pengujian terdapat hubungan yang signifikan antara sosial dengan gangguan psikologi dengan nilai *p-value* 0,008 < 0,05. yang berarti bahwa dampak sosial berisiko untuk gangguan psikologi. Dampak sosial yang berpengaruh terhadap gangguan psikologi, maka dapat kita simpulkan bahwa semakin bagus sosial seseorang maka semakin berkurang gangguang psikologi yang di dapatkan. Hal ini di buktikan pada penelitian ini dimana pengaruh dampak sosial berpengaruh signifikan terhadap gangguan psikologi. Pada kehamilan remaja dapat menyebabkan perubahan biologis dan psikologis pada seorang wanita, pada kehamilan remaja apabila remaja tidak mampu menerima perubahan tersebut serta lingkungan sosial yang tidak baik kehamilan remaja akan mengalami gangguan psikologis yang mengakibatkan kehamilan tersebut menjadi kehamilan beresiko. Kehamilan diusia dini atau kehamilan pada usia remaja dapat menimbulkan komplikasi seperti gugur kandungan, pre eklamsi, eklamsi dan BBLR serta kematian ibu hamil. Kehamilan pada usia 15-19 tahun mempunyai risiko yang lebih besar terjadi komplikasi kehamilan dan persalinan dibandingkan kehamilan pada usia 20-24 tahun (UNICEF, 2007).

Penelitian ini sejalan ngan penelitian yang dilakukan oleh Ela Febriani, pada tahun 2022 yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh sosial dan usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan anak pertama, dengan koefisien korelasi yang di peroleh sebesar P= 0,000 < 0,05. Dengan metode analisis yangdigunakan yaitu metode analisis Chi Square metode yanag sama di gunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priharyanti Wulandari pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya Berdasarkan hasil analisis bahwa remaja mengalami tanda-tanda kehamilan berupa tidak haid, payudara, sering BAK, dan mual muntah. Dampak psikologis yang dirasakan adalah rasa takut, marah, stres, depresi, dan khawatir. Coping yang digunakan peserta adalah kebahagiaan, berpikir positif. Remaja putri yang hamil di luar nikah mengalami tekanan psikologis berupa stres, marah, takut, tidak siap menjadi ibu dan menggunakan koping tipe adaptif yaitu EFC. Dengan metode penelitian yang

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

di gunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenemenologie, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah 3 orang remaja lajang karakteristik berusia 12 sampai 19 tahun. Instrumen yang digunakan adalah wawancara mendalam.

Penelitian yang di lakukan oleh Yosi Duwita Arinda (2021) juga mendapatkan hasil yang sama, yang mengatakan bahwa wanita hamil cenderung mengalami peningkatan kecemasan yang dapat mengakibatkan pada gangguan psikologis diantaranya kecemasan, stress, insomnia, depresi ataupun *post-traumatic stress disorder*. Gangguan kesehatan psikologis selama kehamilan meningkatkan risiko pada janin berupa perkembangan janin yang buruk, kelahiran prematur, ataupun BBLR. Dengan metode yang digunakan peneliti yaitu metode dalam penulisan artikel adalah tinjauan literatur yang terdapat dalam database jurnal kesehatan yakni *Lancet*, *PubMed*, *Tandfonline*, dan *Science Direct*. Artikel terpilih berdasarkan *free full text*, *open access*, berbahasa Inggris, dan terbit tahun 2020.

Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elprida Ryanny Syalis, dan Nunung NUrwati pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya pernikahan dini yaitu: 1) Faktor ekonomi, 2) Orang tua, 3) Kebiasaan dan adat istiadat masyarakat setempat. Dampak pernikahan dini pada remaja dari aspek psikologis yaitu timbul kecemasan dan stres. Kecemasan yang dialami keluarga pernikahan dini remaja yang melakukan pernihakan dini akan merasa ketakutan dan kekhawatiran dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam keluarganya. Sedangkan stres juga bisa menyebabkan neuritis depresi karena mengalami proses kekecewaan yang berlarut-larut dan karena ada perasaan-perasaan tertekan yang berlebihan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode e kajian literatur, data yang berasala dari penelusuran literatur dan dokumen dianalisis secara deskriptif.

Hubungan dampak keluarga terhadap gangguan psikologi pada kehamilan remaja di wilayah Kab. Luwu Utara

Hasil uji statistik hubungan dampak keluarga terhadap gangguan psikologi pada kehamilan remaja di wilayah Kab. Luwu Utara dengan uji *chi-square*. hasil dari pengujian terdapat hubungan yang tidak signifikan antara keluarga dengan gangguan psikologi dengan nilai p-value 0,913 > 0,05. menunjukkan bahwa variabel keluarga merupakan faktor yang tidak berisiko terhadap gangguan psikologi.

Dampak keluarga yang tidak berpengaruh terhadap gangguan psikologi, maka dapat kita simpulkan bahwa semakin bagus atau tidaknya hubungan keluarga ini tdak berdampak pada gangguan psikologi yang di dapatkan. Hal ini di buktikan pada penelitian ini dimana tidak terdapat pengaruh dampak keluarga terhadap gangguan psikologi.

Dalam menjalankan kehamilan ibu yang masih berusia remaja sangat yang memiliki gangguan psikologi tidak memiliki hubungan dengan dukungan dari lingkungan atau dukungan keuarga. Hal ini karena kehamilan remaja yang mendapatkan dukungan keluarga berupa nasehat, dukungan moril, maupun finansial, yang berasal dari keluarga, dan masyarakat sekitar, yang dapat memberikan pengaruh positif bagi ibu usia remaja, tapi dalam penelitian ini peran keluarga tidak signifikan terhadap kehamilan remaja yang memiliki gangguan psikologi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hendriani, Hesti Prawita Widyastuti, Rosalin Ariefah Putri, dan Rezky Puspita Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa hasil penelitian dukungan suami tidak memiliki hubungan bermakna terhadap kecemasan dan stress pada ibu hamil nilai *pvalue* sebesar 0,359 < 0,05. Sehingga, dukungan sumai bukanlah menjadi faktor utama. Penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel merupakan ibu hamil sebanyak100 responden di kota Samarinda. Analisa data yang digunakan adalah Chi- Square.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotunida, dan Ahmad Yudiharto (2017) yang menyatakan bahwa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

karakterisitik ibu hamil dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan dengan p-value > 0,05, tetapi ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Mauk dengan p-value 0,000 < 0,05. Diharapkan kepada Puskesmas Mauk untuk Mengadakan kelas Parenting bagi ibu dan keluarga, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan ibu serta menciptakan suasana yang nyaman dalam keluarga. Metode penelitian yang digunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 50 sampel. Dan uji analisis data menggunakan uji chi-square.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adiyana Adam, (2019), yang menyatakan bahwa faktor penyebab gangguan kecemasan dan stress dengan persalinan dini di pengaruhi oleh faktor ekonomi, pola piker masyarakat dan faktor orang tua.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini Budi Astuti, Singgih Wibowo Santosa, Muhana Sofiati Utami, (2021) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,7311; p < 0,01 dan koefisien determinasi (r2) sebesar 0,5346. Artinya hipotesis penelitian didukung oleh hasil analisis data. Hipotesis yang diajukan adalah: ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri ibu hamil pertama. Data dikumpulkan dengan menggunakan Skala Dukungan Keluarga yang berisi 45 item dan Skala Penyesuaian yang berisi 35 item. Kedua skala tersebut telah diujicobakan pada 40 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

Penelitian selajutnya di kemukakan oleh Edy Kurniawansyah, Ahmad Fauzan, dan Eni Tamalasari pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukan bahwah implikasi pernikahandini atau pernikahan di bawah umur yaitu pasangan suami istri yang menikah muda tidak bisa memenuhi atau tidak mengetahui hak dan kewajiban sebagai suami istri, hal tersebut timbul karena belum matangnya fisik maupun mental mereka yang cenderung keduanya memiliki sifat keegoisan yang tinggi, selain itu juga menimbulkan pengaruh yang tidak baik bagi anaka-anaknya. Bagi wanita yang melangsungkan pernikahan dini akan mengalami gangguan-gangguan pada kandunganya yang dapat membahayakan kesehatan si anak bahkananak yang di lahirkan akan cenderung kecil dan kurus. Selain itu juga akan berdampak tidak baik terhadap masing-masing keluarganya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karateristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hubungan dampak ekonomi terhadap gangguan psikologi pada kehamilan remaja di wilayah Kab. Luwu Utara

Hasil uji statistik hubungan dampak ekonomi terhadap gangguan psikologi pada kehamilan remaja di wilayah Kab. Luwu Utara dengan uji *chi-square* hasil dari pengujian terdapat hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan gangguan psikologi dengan nilai p-value 0,005 < 0,05. menunjukkan bahwa variabel ekonomi merupakan faktor risiko penyebab gangguan psikologi. Dampak ekenomi yang berpengaruh terhadap gangguan psikologi, maka dapat kita simpulkan dengan menggunakan penelitian ini bahwa semakin bagus ekonomi seseorang maka semakin berkurang gangguang psikologi yang di dapatkan. Hal ini di buktikan pada penelitian ini dimana pengaruh dampak ekonomi berpengaruh signifikan terhadap gangguan psikologi.

Dalam hal ini kehamilan remaja yang memiliki gangguan psikologi di pengaruhi oleh dampak ekonomi, karena terdapat kebutuhan keluarga yan terus meningkat, dan kehamilan remaja yang mempengaruhi psikologi ibu hamil karena khuwatir terhadap kesejahtraan ekonomi keluarga, menyebabkan hal ini faktor ekonomi kehamilan usia remaja berpengaruh signifikan terhadap kehamilan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Elprida Riyanni pada tahun 2020, yang mengatakan bahwa faktor yang menimbulkan terjadinya pernikahan dini yaitu: faktor ekonomi, orang tua, kebiasaan, dan adat istiadat masyarakat setempat. Dampak pernikahan dini pada remaja dari aspek psikologis yaitu timbul kecemasan dan stres. Kecemasan yang dialami keluarga pernikahan dini remaja yang melakukan pernikahan dini akan merasa ketakutan dan kekhawatiran dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam keluarganya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Pramita Sari, Trisna Yuni Handayani, dan Kefin Yolanda pada tahun 2019, yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa semua informan hamil yang pertama kali, sebagian besar informan sebagai Ibu Rumah Tangga, berpendidikan rendah dan status ekonomi juga rendah. Sebagian besar informan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kehamilan remaja, faktor penyebab dan dampak kehamilan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi pada remaja yang hamil. Hasil penelitian di olah dan dianalisis dengan melewati proses reduksi data dan triangulasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni`mah Said, Esrom Kanine, Hendro Bidjuni pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pendapatan dengan kecemasan ibu primigravida di Puskesmas Tuminting dengan Nilai P= 0,000 < 0,05. Desain penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel*Purposive Sampling* yaitu sebanyak 40 sampel.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi.Hasil penelitian mengunakan uji *Chi square* dengan tingkat kemaknaan .=0,05.

Penelitian selanjutnya di kemukakan oleh Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon, pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa pernikahan dini sering disebabkan oleh faktor individu itu sendiri, keluarga dan masyarakat serta lingkungan tempat individu tersebut tinggal. Secara umum, faktor yang mempengaruhi pernikahan dini antara lain faktor individu itu sendiri seperti seks bebas pada remaja, faktor keluarga seperti kebutuhan ekonomi dan 2 pernikahan yang telah diatur, serta faktor lingkungan tempat individu tersebut tinggal misalnya kultur nikah muda. Beberapa permasalahan dalam pernikahan anak meliputi faktor yang mendorong maraknya pernikahan anak, pengaruhnya terhadap pendidikan, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dampak terhadap kesehatan reproduksi, anak yang dilahirkan dan kesehatan psikologi anak, serta tinjauan hukum terkait dengan pernikahan anak. Ada pun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berhasil mengindentifikasi penyebab dan dampak perkawinan dini di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa factor untuk lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki kedepannya Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, anntara lain: Dari ketiga faktor dampak yang mempengaruhi gangguan psikologi terdapat faktor yang tidak berpengaruh yaitu faktor keluarga, hal ini disebabkan karena responden yang mengisis kuesioner yang disiapkan oleh peneliti lebih dominan mengisi angka yang menyatakan keluarga mereka selalu ada. Banyaknya responden yang digunakan, hal ini menyulitkan pengumpulan data dari responden karena kebanyakan responden tidak ingin di ganggu. Tempat penelitian yang jauh dari lokasi tempat tinggal domisi penelit.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan untuk melihat pengaruh dampak pernikahan dini terhadap perubahan psikologi dalam kehamilan remaja di wilayah Kab. Luwu Utara, terdapat kesimpulan sebagai berikut: 1). Terdapat Hubungan yang signifikan antara dampak sosial dengan gangguan psikologi pada kehamilan remaja di wilayah Kab. Luwu Utara, dengan hasil uji statistik dengan Uji Chi-Square dengan di dapatkan nilai *P Value* sebesar p= 0,008. 2). Tidak terdapat hubungan atau tidak signifikan antara dampak keluarga dengan gangguan psikologi pada kehamilan remaja di wilayah Kab. Luwu Utara, dengan hasil Uji statistic dengan Uji Chi-Square dengan di dapatkan nilai *P Value* sebesar p= 0,913. 3). Terdapat hubungan yang signifikan antara dampak ekonomi dengan gangguan psikologi pada kehamilan remaja di wilayah Kab. Luwu Utara, dengan hasil Uji statistic dengan Uji Chi-aquare dengan di dapatkan nilai *P Value* sebesar p= 0,005.

SARAN

Saran penelitian ini diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan aspek lain yang berdampak pada gangguan psikologis pada kehamilan remaja selain itu diharapkan kepada instansi terkait dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kesehatan reproduksi pada remaja dan meningkatkan penyuluhan dan sosialisasi resiko kehamilan remaja.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A. (2020). Dinamika Pernikahan Dini. *Al-Wardah*, *13*(1), 14. https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.155

Amrizal, Kurniawan, W., & Nilasari. (2021). Budaya Hukum Pernikahan Dini Di Masyarakat. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).

Ayuwardany, W., & Kautsar, A. (2022). Faktor-Faktor Probabilitas Terjadinya Pernikahan Dini Di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, *6*(2), 49–57. https://doi.org/10.37306/kkb.v6i2.86

Buton, S., Yusriani, & Idris, F. P. (2021). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Putri Suku Buton Di Desa Simi Kecamatan Waisama Kabupaten Buru Selatan. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, *2*(1), 25–41. https://doi.org/10.52103/jahr.v2i1.302

Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *2*(5), 738–746. https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279

Faridah Hanum, S. M. (2016). Dampak Psikologis Pada Kehamilan Remaja (Studi Ekplorasi Di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo). *Midwiferia*, *1*(2), 93. https://doi.org/10.21070/mid.v1i2.353

Febriyanti, N. H., & Aulawi, A. (2021). Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Perkawinan Dibawah Umur Ditinjau Dari Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, *4*(1), 34–52. https://doi.org/10.47080/propatria.v4i1.1111

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf

Ii, B. A. B., Pedidikan, A. K., & Pendidikan, P. (n.d.). *Sudarto, Filsafat Pendidikan Islam , (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 41*. *10*. 10–28.

Karyadi, R. (2022). *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat Volume 2, Nomor 1, Mei 2022*. *2*(16), 9–23.

Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok. *Qawwam*, *13*(1), 1–13. https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619

Kurniawati, R., & Sa'adah, N. (2022). Konseling Lintas Budaya: Sebagai Upaya Preventif Pernikahan Dini. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *6*(1), 51. https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3418

Litania Ea Tawa Ajo, F., Maria Maddalena Simamora, I., & Andryawan, A. (2022). Analisis Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Menjadi Undang -Undang Nomor 16 Tahun 2019 Mengenai Batasan Usia Dalam Perkawinan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(7), 1195–1206. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.140

Mayasari, D. E., & Atjengbharata, A. L. (2020). Pengaturan Batas Usia Untuk Melakukan Perkawinan Ditinjau Dari Undang-Undang Perlindungan Anak. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, *16*(2), 237–246. https://doi.org/10.30996/dih.v16i2.3425

Ningrum, D. (2021). Faktor Kehamilan Remaja. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, *XVI*(2), 362–368.

Putri, E. A. (2021). Telaah Kritis Pasal 7 Undang-Undang No.16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan. *Jurnal Hukum Sasana*, *7*(2), 231–242. https://doi.org/10.31599/sasana.v7i2.805

saleh, misnaniarti, Idris, H., & Slamnet, S. (2021). 3066-Article Text-32017-2-10-20211228 (3). *Jurnal Keperawatan Silampari*, *5*(1), 453–462.

Salirawati, D. (2018). Pernikahan Dini dan Permasalahannya. *Jurnal Sari Pediatri*, *3*(1), 1–9.

Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *2*(1), 37. https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436

Sriharyati, T. (2012). *Faktor-Faktor Penyebab Perkawinan Di Bawah Umur Di Desa Blandongan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes*. 1–76.

Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, *6*(November), 96–103.

Yelvianti, T., Handayani Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, S., & Muhammadiyah Hamka, U. (2021). Determinan Pernikahan Usia Dini Determination of Early Marriage. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, *8*(2), 237–250.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Yuliani, T. (2017). Periode Teraman Untuk Pembuahan Dan Persalinan. *Repository*, 12–26. http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/1446

Zelharsandy, V. T. (2022). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, *11*(1), 31–39. https://doi.org/10.55045/jkab.v11i1.136

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license